

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENERIMAAN PESERTA
DIDIK BARU BERDASARKAN SISTEM ZONASI
DI SMA NEGERI 1 MUARO JAMBI**

Winda Fionita

e-mail : windafionita25@gmail.com

Prodi Administrasi Pendidikan

Universitas jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi bagaimana implementasi, kendala dan dampak dari PPDB pada jalur zonasi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, dengan jumlah informan 11 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PPDB pada jalur zonasi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi belum terlaksana secara optimal, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya, karena masih terdapat beberapa kendala yang masih menghambat pengimplementasiannya. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pemahaman siswa dan orang tua pada pendaftaran jalur zonasi ini, serta adanya kendala teknis seperti gangguan pada website pendaftaran, dan jaringan internet. Penerapan PPDB berbasis zonasi ini membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain mempermudah akses pendidikan bagi siswa yang berdomisili dekat sekolah dan mengurangi beban biaya transportasi. Namun, terdapat pula dampak negatif seperti ketidakpuasan masyarakat akibat keterbatasan daya tampung, serta masalah teknis dalam pendaftaran online. Selain itu, sistem zonasi terkadang dinilai kurang mengakomodasi siswa berprestasi yang jaraknya jauh dari sekolah tujuan. Meskipun berbagai kendala ditemukan, pihak sekolah terus berupaya memperbaiki sistem dan meningkatkan sosialisasi agar implementasi PPDB berbasis zonasi ke depannya dapat berjalan lebih efektif, transparan, dan adil, serta sesuai dengan prinsip penerimaan peserta didik baru yaitu objektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan non diskriminasi.

Kata Kunci: Implementasi, Penerimaan Peserta Didik Baru, Zonasi

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan setiap individu yang selalu berubah seiring dengan mengikuti perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya masyarakat. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta menjadi dasar utama dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang akan membentuk karakter bagi setiap individu untuk dapat menghadapi situasi apapun (Rusdiana, 2015). Kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi keberlangsungan kehidupan setiap warga negara, menjadikan pemerintah memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan proses pendidikan dengan sebaik-baiknya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 11 Ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bunyinya *“Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”*. Pasal tersebut menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan dan pemerintah wajib bertanggungjawab penuh dalam memenuhi hak warganya dengan memberikan layanan dan kemudahan akses pendidikan tanpa adanya diskriminasi. Akan tetapi problematikanya ada pada pemerataan pendidikan di setiap daerah yang belum pernah tuntas.

Hal ini dilatarbelakangi adanya persebaran sekolah yang tidak merata di setiap daerah dan kurang memadainya infrastruktur. Sehingga membuat sebagian masyarakat kehilangan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi problematika yang ada pada pemerataan pendidikan dengan mengeluarkan kebijakan dalam penerimaan peserta didik baru. Kebijakan ini tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1

Tahun 2021 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dilaksanakan secara online dengan melalui empat jalur pendaftaran yaitu, jalur zonasi, afirmasi, perpindahan tugas orang tua, dan prestasi. Pelaksanaan PPDB pada jalur zonasi menghadapi banyak permasalahan yang dirasakan oleh setiap sekolah yang menerapkan kebijakan ini, khususnya di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Ditemukan bahwa masih ada calon peserta didik yang tidak paham dalam pendaftaran secara online, terutama mendaftar pada jalur zonasi. Permasalahan ini muncul karena keterbatasan pemahaman siswa dalam mengoperasikan sistem pendaftaran online, yang mengakibatkan tingginya angka kesalahan dalam proses pendaftaran, seperti kesalahan pengisian data, peletakan titik koordinat rumah ke sekolah untuk jalur zonasi, tidak paham mekanisme pendaftaran, dan pengunggahan dokumen. Permasalahan ini dapat memicu calon peserta didik tidak lolos saat pendaftaran.

Banyaknya kesalahan ini sering kali memperlambat proses pendaftaran dan menyebabkan frustrasi baik bagi siswa, orang tua, maupun panitia PPDB. Selain itu, kendala teknis seperti akses internet yang tidak merata dan minimnya sosialisasi serta bimbingan tentang cara mendaftar secara online menjadi faktor yang turut memperburuk situasi ini. Tidak hanya itu hasil observasi juga menunjukkan permasalahan lainnya yang ditemui di sekolah ini yaitu pada pembagian zona. Pembagian zona yang luas pada sistem zonasi akan menjadi hambatan bagi calon peserta didik untuk mendaftar. Luasnya pembagian zona pada PPDB di SMA ini sebenarnya telah menandakan bahwa pemerataan pendidikan mulai berhasil. Akan tetapi hal tersebut membuat kesempatan untuk lulusnya kecil dikarenakan banyaknya

pendaftar, jadi melebihi daya tampung sekolah yang sudah ditentukan. Pembagian zona yang luas juga diakibatkan karena persebaran sekolah yang tidak merata

Berdasarkan permasalahan dan fenomena tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada (1) Bagaimana implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru berdasarkan sistem zonasi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi? (2) Apa kendala yang dihadapi pada saat implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru berdasarkan sistem zonasi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi? (3) Apa dampak yang ditimbulkan dari implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru berdasarkan sistem zonasi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dilakukan untuk meneliti secara mendalam suatu peristiwa, dan fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi objek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif di dalam objek penelitian tersebut (Sugiyono, 2013). Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, yang berlokasi di Jl. Jambi - Muaro Bulian Km. 20, Kelurahan Pijoran, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Provinsi Jambi.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yang di mana sampel tersebut dapat memberikan data dan informasi yang *valid* (Sugiyono, 2023). Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan, Panitia PPDB, Siswa, dan Orang Tua Siswa. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dengan judul “Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Sistem Zonasi Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi dapat dilihat sebagai berikut :

1. Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Sistem Zonasi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi

Implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah mempersiapkan regulasi, membentuk panitia, serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar proses penerimaan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahap pelaksanaan, sekolah menjalankan proses pendaftaran, seleksi, pengumuman dan daftar ulang untuk siswa yang diterima di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Adapun pada tahap evaluasi, pihak sekolah meninjau dan menilai keberhasilan pada pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, dan perbaikan yang perlu dilakukan untuk menyempurnakan mekanisme penerimaan di tahun berikutnya.

Penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi telah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021, yang dilakukan secara online untuk memastikan proses seleksi berjalan lebih efisien dan menghindari potensi penyimpangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Saharuddin & Khakim (2020) yang mengatakan perkembangan teknologi yang begitu pesat di era sekarang ini menjadikan segala aktivitas berada di dalam jaringan atau biasa disebut daring (online).

Penerapan kebijakan ini mengacu pada prinsip objektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan non diskriminasi, dengan maksud untuk memastikan bahwa

seleksi berjalan dengan adil sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pendapat Solichin & Kutsi (2019), yang mengatakan prinsip objektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan non diskriminasi yang diterapkan dalam penerimaan peserta didik baru diharapkan dapat merubah sistem pendidikan yang ada menjadi adil dan lebih baik lagi kedepannya untuk pendidikan di Indonesia.

2. Kendala Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Sistem Zonasi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi

Berdasarkan rumusan masalah kedua maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 1 Muaro Jambi tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah, siswa, maupun orang tua. Meskipun sistem PPDB berbasis online telah diterapkan untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi, masih terdapat beberapa tantangan yang muncul selama proses pendaftaran. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep dan mekanisme PPDB, terutama dalam jalur zonasi. Banyak orang tua yang merasa kecewa ketika anak mereka tidak diterima melalui sistem zonasi, meskipun masih tersedia jalur lain seperti afirmasi, prestasi, dan perpindahan orang tua. Namun, setiap jalur memiliki persyaratan yang harus dipenuhi, sehingga tidak semua calon peserta didik dapat dengan mudah beralih ke jalur lain.

Selain itu, karena sistem PPDB dilakukan secara otomatis oleh sistem, operator sekolah hanya menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku, sementara banyak masyarakat yang masih menganggap bahwa sekolah memiliki kendali penuh atas penerimaan siswa. Selain faktor pemahaman masyarakat, keterbatasan daya tampung juga menjadi kendala utama dalam PPDB. SMA Negeri 1 Muaro Jambi memiliki daya tampung terbatas untuk setiap jalur penerimaan,

sehingga tidak semua calon peserta didik dapat diterima. Hal ini sering kali menjadi sumber ketidakpuasan bagi orang tua yang berharap anaknya bisa bersekolah di SMA tersebut.

Dilihat sisi teknis, kesalahan dalam menentukan lokasi titik rumah juga menjadi masalah dalam jalur zonasi. Beberapa calon siswa mengalami kendala karena titik koordinat yang ditentukan dalam sistem ternyata salah, sehingga mereka dianggap berada di luar zona meskipun sebenarnya tempat tinggal mereka cukup dekat dengan sekolah. Hal ini menyebabkan mereka secara otomatis tidak lolos seleksi jalur zonasi.

Di samping itu, kendala lain yang dihadapi terkait masalah teknis lainnya, seperti gangguan jaringan internet dan sistem yang sering mengalami error akibat banyaknya pengguna yang mengakses secara bersamaan. Beberapa orang tua juga mengalami kesulitan dalam melengkapi dokumen persyaratan, yang mengakibatkan proses pendaftaran menjadi lebih rumit dan memakan waktu lebih lama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Saharuddin dan Khakim (2020) yang mana kendala yang masih sering dihadapi seperti ketimpangan kualitas sekolah, waktu sosialisasi yang terlalu singkat sebelum pelaksanaan, dan orang tua siswa serta siswanya yang tidak paham dengan PPDB yang dilakukan secara online, jadi menimbulkan permasalahan lainnya.

Meskipun berbagai kendala tersebut terjadi, pihak sekolah telah berupaya untuk memberikan solusi terbaik dengan menyediakan layanan konsultasi, baik secara langsung di sekolah maupun melalui media komunikasi lainnya. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik dari masyarakat serta peningkatan dalam sistem teknis PPDB, diharapkan pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 1 Muaro Jambi ke

depannya dapat berjalan lebih lancar, transparan, dan adil bagi semua calon peserta didik.

3. Dampak Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Sistem Zonasi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi

Berdasarkan rumusan masalah ketiga maka hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan PPDB di SMA Negeri 1 Muaro Jambi membawa berbagai dampak bagi sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Dampak yang dirasakan guru dan sekolah, salah satu tantangan utama adalah keterbatasan daya tampung jalur prestasi, yang membuat sulitnya mendapatkan siswa dengan prestasi akademik tinggi. Selain itu, penggunaan nilai rapor sebagai acuan seleksi terkadang dianggap kurang mencerminkan kemampuan akademik siswa yang sebenarnya, karena standar penilaian bisa berbeda di setiap sekolah asal.

Dampak bagi siswa, sistem penerimaan peserta didik baru yang menggunakan empat jalur penerimaan menciptakan keberagaman di dalam kelas, memungkinkan mereka berinteraksi dengan teman dari berbagai latar belakang sosial dan akademik. Namun, keberagaman ini juga menuntut kemampuan adaptasi dalam berinteraksi dan belajar agar suasana kelas tetap kondusif.

Sementara itu dari sudut pandang orang tua, kebijakan ini memberikan keuntungan bagi mereka yang ingin anaknya bersekolah di dekat rumah, terutama melalui jalur zonasi, karena menghemat biaya akomodasi untuk sekolah dan biaya lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari & Rosdiana (2018) yang mengatakan adanya sistem zonasi nantinya akan mempermudah siswa dan orang tua untuk menghemat biaya akomodasi untuk sekolah, dan penerapan sistem zonasi dalam pelaksanaan PPDB ini diharapkan mampu memberikan dampak positif secara ekonomi bagi siswa dan orang tua. Sejalan juga dengan pendapat Agustino

(2022) yang mengatakan implementasi kebijakan kerap dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi, karena pada dasarnya kebijakan merupakan bentuk intervensi yang dirancang untuk mengatasi masalah tertentu atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, ada juga orang tua yang merasa sistem ini kurang mengakomodasi siswa berprestasi yang tinggal jauh dari sekolah favorit, sehingga mereka harus bersaing ketat melalui jalur prestasi yang kuotanya terbatas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Sistem Zonasi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Sistem Zonasi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021. Pelaksanaan PPDB dilakukan melalui sistem online, dengan melalui empat jalur pendaftaran yaitu jalur zonasi, afirmasi, prestasi, dan perpindahan tugas orang tua. Pengimplementasian PPDB pada jalur zonasi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi belum terlaksana secara optimal, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya, karena masih terdapat beberapa kendala yang masih menghambat pengimplementasiannya. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pemahaman siswa dan orang tua pada pendaftaran jalur zonasi ini, serta adanya kendala teknis seperti gangguan pada website pendaftaran, dan jaringan internet. Penerapan PPDB berbasis zonasi ini membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain mempermudah akses pendidikan bagi siswa yang berdomisili dekat sekolah dan mengurangi beban biaya transportasi. Namun, terdapat pula dampak negatif seperti ketidakpuasan masyarakat akibat keterbatasan daya tampung, serta masalah teknis dalam pendaftaran online. Selain

itu, sistem zonasi terkadang dinilai kurang mengakomodasi siswa berprestasi yang jaraknya jauh dari sekolah tujuan. Meskipun berbagai kendala ditemukan, pihak sekolah terus berupaya memperbaiki sistem dan meningkatkan sosialisasi agar implementasi PPDB berbasis zonasi ke depannya dapat berjalan lebih efektif, transparan, dan adil, serta sesuai dengan prinsip penerimaan peserta didik baru yaitu objektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan non diskriminasi.

5. Referensi

- Agustino, L. (2022). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lestari, H. A., & Rosdiana, W. (2018). Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMA Negeri 4 Kota Madiun Tahun 2017. *Publika*, 6(5).
- Mansur, J. (2021). Implementasi Konsep Pelaksanaan Kebijakan Dalam Publik. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 324-334.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Peraturan Gubernur Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Petunjuk Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Sekolah Menengah Atas Negeri, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan Sekolah Luar Biasa Negeri Provinsi Jambi Tahun 2024/2025
- Rusdiana, A. (2015). *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sabatier, P. A., & Mazmanian, D. (1983). Policy implementation. *Encyclopedia of policy studies*.

- Saharuddin, E., & Khakim, M. S. (2020). Implementasi kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru pada tingkat SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(3), 424-438
- Solichin, M., & Kutsi, I. (2019). Implementasi Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Sistem Zonasi pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 5(1), 20-39.
- Sugiyono, (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D dan penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.